

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Kerahasiaan Ruang Penyimpanan Berkas Rekam Medis Dilihat dari Faktor Ekstrinsik

Rekam medis merupakan berkas rekam medis yang berisi catatan dan dokumen tentang identitas pasien dan segala pelayanan kesehatan yang diberikan kepada pasien. Peraturan Menteri Kesehatan No. 269/MENKES/III/2008 tentang rekam medis, pasal 10 ayat (1) bahwa isi berkas rekam medis memiliki nilai keamanan kerahasiaan yang harus dijaga karena di dalam rekam medis mengandung riwayat dari awal sampai akhir pasien tersebut berobat. Maka dari itu rumah sakit berkewajiban menjaga keamanan dan kerahasiaan dokumen rekam medis setiap pasien. Karena sifat dari dokumen rekam medis merupakan rahasia pasien (Sunny, 2008).

Berdasarkan dari penelitian yang dilakukan oleh Siswati & Dea Ayu Dindasari yang berjudul Tinjauan Aspek Keamanan dan Kerahasiaan Rekam Medis di Rumah Sakit Setia Mitra Jakarta Selatan (2019), kurang strategisnya letak ruang penyimpanan sehingga masih banyak petugas lain yang berlalu lalang di ruang penyimpanan. Selain itu, belum terdapat pendeteksi api dan fasilitas yang kurang mendukung dan ruang penyimpanan masih banyak debu, kertas bekas, sisa makanan. Hal ini mengakibatkan ruang penyimpanan berkas rekam medis belum standar dan kerahasiaan rekam medis belum terjaga dengan baik.

Rekam medis bersifat rahasia, artinya tidak semua orang bisa membaca dan mengetahuinya. Dalam pasal 10 ayat 1 Permenkes 269/Menkes/III/2008 tentang Rekam Medis bahwa identitas, diagnosis, riwayat penyakit, riwayat pemeriksaan dan riwayat pengobatan pasien harus dijaga kerahasiaannya oleh dokter, dokter gigi, tenaga kesehatan tertentu, petugas pengelola, dan pimpinan sarana kesehatan. Rekam medis digunakan sebagai salah satu dokumentasi keadaan pasien dan isi rekam medis

merupakan rahasia kedokteran yang harus dijaga kerahasiaannya oleh setiap tenaga Kesehatan (Hatta, 2013).

Berdasarkan dari penelitian yang dilakukan oleh Puput Melati Hutauruk yang berjudul Tinjauan Aspek Keamanan dan Kerahasiaan Dokumen Rekam Medis di Ruang *Filing* Rumah Sakit Khusus (RSK) Paru Medan (2018), di ruang *filing* masih didapati petugas lain selain petugas *filing* yang dapat masuk ke dalam ruang *filing*. Selain itu, masih ditemukan adanya berkas rekam medis yang dibawa pasien atau berkas rekam medis yang hilang. Hal ini mengakibatkan kerahasiaan rekam medis belum terjaga dengan baik.

Permenkes No.269/MENKES/III/2008 pasal 10 ayat (1) bahwa isi rekam medis mengandung nilai kerahasiaan yang harus dijaga karena di dalam rekam medis mengandung riwayat pengobatan pasien dari awal sampai akhir pasien tersebut berobat.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Isnaeni & Siswati yang berjudul Tinjauan Aspek Keamanan & Kerahasiaan Rekam Medis di Ruang Penyimpanan Rumah Sakit Bhakti Mulia (2018) ditemukan bahwa ruang penyimpanan rekam medis pasien, keluarga pasien atau petugas lain dapat keluar masuk ke ruang penyimpanan, keadaan ini dapat menyebabkan hilangnya rekam medis di ruang penyimpanan. Untuk kepentingan pasien sendiri telah sesuai dengan peraturan perundangan. Pimpinan rumah sakit bertanggungjawab atas hilangnya rekam medis, rusak, pemalsuan, dan/atau penggunaan oleh badan yang tidak berhak terhadap rekam medis.

B. Keamanan Berkas Rekam Medis

Faktor ekstrinsik merupakan penyebab kerusakan arsip berasal dari luar benda arsip, terdapat tiga faktor yang mempengaruhi faktor ekstrinsik yaitu faktor lingkungan fisik yang berpengaruh besar pada kondisi arsip temperature, kelembaban udara, sinar matahari, polusi udara, dan debu. Faktor biologis organisme perusak yang kerap merusak arsip jamur, kutu buku, rayap, kecoa, dan tikus. Faktor kimiawi yaitu kerusakan arsip yang lebih diakibatkan merosotnya kualitas kandungan bahan kimia dalam bahan arsip. Dan terakhir yaitu faktor kelalaian manusia penyebab arsip bisa rusak yaitu

percikan bara rokok, tumpahan atau percikan minuman. (Agus Sugiarto 2014).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Siswati & Dea Ayu Dindasari yang berjudul Tinjauan Aspek Keamanan dan Kerahasiaan Rekam Medis di Rumah Sakit Setia Mitra Jakarta Selatan (2019), belum terjaga keamanannya karena masih terdapat rekam medis yang rusak, terlipat dan terdapat formulir yang lepas dari map rekam medis, hal ini disebabkan rak penyimpanan tidak dapat menampung rekam medis sehingga rekam medis ditumpuk di dalam rak penyimpanan.

Permenkes No.269/MENKES/2008 pasal 12 ayat 1 bahwa rekam medis memiliki sarana pelayanan kesehatan, ayat 2 bahwa isi rekam medis adalah milik pasien maka rumah sakit berkewajiban untuk menjaga kerahasiaan isi dokumen rekam medis dan memelihara keawetannya.

Berdasarkan penelitian Puput Melati Hutauruk yang berjudul Tinjauan Aspek Keamanan dan Kerahasiaan Dokumen Rekam Medis di Ruang *Filing* Rumah Sakit Khusus (RSK) Paru Medan (2018), dari segi aspek fisik telah sesuai dengan standar. Akan tetapi, dari segi keamanan belum terjaga dengan baik dikarenakan tidak adanya AC, APAR, *tracer* dan kamfer dalam ruang penyimpanan.

Faktor ekstrinsik merupakan penyebab kerusakan arsip berasal dari luar benda arsip, terdapat tiga faktor yang mempengaruhi faktor ekstrinsik yaitu faktor lingkungan fisik yang berpengaruh besar pada kondisi arsip *temperature*, kelembaban udara, sinar matahari, polusi udara, dan debu. Faktor biologis organisme perusak yang kerap merusak arsip jamur, kutu buku, rayap, kecoa, dan tikus. Faktor kimiawi yaitu kerusakan arsip yang lebih diakibatkan merosotnya kualitas kandungan bahan kimia dalam bahan arsip. Dan terakhir yaitu faktor kelalaian manusia penyebab arsip bisa rusak yaitu percikan bara rokok, tumpahan atau percikan minuman. (Agus Sugiarto 2014).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Isnaeni & Siswati yang berjudul Tinjauan Aspek Keamanan & Kerahasiaan Rekam Medis di Ruang Penyimpanan Rumah Sakit Bhakti Mulia (2018), ditemukan bahwa keamanan

rekam medis dari faktor Ekstrinsik untuk lingkungan ditemukan ruangan berdebu, lembab dan kotor. Keadaan ini dikarenakan ruang penyimpanan sempit, tidak ada ventilasi dan banyak rekam medis disimpan dalam kardus dan diletakkan di lantai. Dari unsur biologis ruang penyimpanan yang lembab menyebabkan rekam medis berjamur dan ditemukan binatang ngengat. Dari unsur kimiawi sudah dapat dikatakan kertas rekam medis berkualitas baik. Kontruksi bangunan ruang rekam medis sudah terbuat dari tembok permanen, namun petugas mengalami kesulitan mencari rekam medis disebabkan penerangan dan pencahayaan tidak sesuai standar. Suhu ruangan dan kelembaban sudah baik. Kebersihan ruangan belum terjaga dengan baik, masih ditemukan sisa makanan, kertas bekas, dan berdebu. Ruang penyimpanan rekam medis belum tersedia alat pemeliharaan seperti mesin penghisap debu, termohigrometer, alat pendeteksi api/asap, dan pemadam kebakaran APAR.